

PANDUAN MEMBUKA USAHA TAMAN PENITIPAN ANAK / DAYCARE

Bonus : Panduan daftar pertanyaan
untuk orang tua yang hendak memasukan
putra-putrinya ke tempat penitipan anak

Ivan Susanto

PANDUAN MEMBUKA USAHA TAMAN PENITIPAN ANAK / DAYCARE

**Bonus : Panduan daftar
pertanyaan untuk orang tua
yang hendak memasukan
putra-putri mereka ke tempat
penitipan anak**

Ivan Susanto

SINOPSIS BUKU : Apakah Anda menyukai dunia anak? Apakah Anda ingin membuka usaha sendiri? Apabila kedua pertanyaan itu bersinergi menjadi satu maka akan muncul peluang usaha yang sangat prospektif. Taman Penitipan Anak atau Daycare. Kebutuhan akan daycare belakangan ini semakin besar. Dengan berbagai alasan orang tua jauh merasa lebih aman apabila menitipkan putra-putri mereka di tempat penitipan anak. Daycare menjadi solusi ideal untuk orang tua yang bekerja.

Peluang usaha yang luar biasa bukan? Buku ini akan menjawab berbagai pertanyaan Anda secara detil dan jelas. Mulai dari menentukan lokasi yang tepat, menentukan biaya bulanan, fasilitas yang diberikan, kriteria pengasuh sampai besarnya modal yang harus disediakan.

DAFTAR ISI

- A. PENDAHULUAN.
- B. MENGENAL DAYCARE.
 - Jenis-jenis *daycare*.
 - Perbedaan *daycare* dengan playgroup.
 - Perbandingan *daycare* dengan babysitter.
- C. MEMBUKA USAHA DAYCARE
 - 1. PERSIAPAN AWAL
 - Menentukan lokasi dan tempat.
 - Market yang dituju. Survey pesaing di sekitar lokasi. Menentukan biaya awal.
 - Menentukan fasilitas *daycare* & jam operasional harian.
 - Pemilihan kurikulum dan kegiatan harian anak.
 - Perhitungan modal awal, target pencapaian dan ROI.
 - 2. PELAKSANAAN
 - Memasang lowongan staf, training staf, job desk staf.
 - Pengaturan ruang-ruang *daycare* dan pembelian barang-barang penunjang.
 - Melakukan promosi awal.
 - Mengurus perijinan.
 - Administrasi *daycare*.
 - Operasional harian *daycare*.
 - 3. EVALUASI
- D. MEMBANGUN DAYCARE YANG BERKUALITAS
- E. PERTANYAAN SEPUTAR DAYCARE
- F. PANDUAN PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA
- G. PENUTUP

A. PENDAHULUAN

Semakin tingginya kebutuhan hidup membuat banyak pasangan harus bertindak kreatif dan efisien. Mulai dari menghemat pengeluaran harian, memangkas liburan, bekerja lembur sampai bekerja bersama atau sama-sama bekerja.

Menjadi suatu kekuatiran tersendiri bagi pasangan suami-istri yang sama-sama bekerja untuk meninggalkan putra-putri mereka sendiri atau hanya ditemani seorang pembantu / baby sitter. Apakah pembantu / baby sitter dapat menggantikan sementara peran orang tua untuk menjaga, mengasuh dan mendidik anak-anak tersebut? Berita-berita ketidakpedulian pembantu / babysitter dalam bekerja membuat para orang tua semakin ragu mempercayakan anak-anak mereka.

TPA – Taman Penitipan Anak atau *daycare* menjadi salah satu solusi cerdas bagi orang tua yang bekerja. Bisa dilihat dengan semakin dibutuhkannya *daycare*, tidak hanya di kota-kota utama seperti Jakarta, Surabaya namun juga mulai merambah ke kota-kota besar lainnya.

Orang tua akan lebih mudah mempercayakan anak-anak mereka kepada satu lembaga seperti TPA/*daycare*. Salah satu alasannya adalah karena ada payung hukum atas lembaga tersebut, seperti ijin operasional, ijin kelembagaan yang harus dipenuhi sebelum lembaga tersebut beroperasi. Lembaga juga dianggap lebih bisa bersifat profesional.

Selain jaminan keamanan, kebersihan dan perlakuan yang baik terhadap anak, orang tua juga tak perlu cemas anak kesepian. Karena di tempat penitipan anak, banyak teman-teman dan pengasuh yang bisa diajak bermain.

Dengan adanya *daycare* setiap pihak akan diuntungkan. Orang tua bisa bekerja dengan lebih baik, tanpa mengkuatirkan anaknya. Anak-anak mendapatkan perhatian yang cukup dan menjadi lebih mandiri, lebih berani dan mampu bersosialisasi dengan lebih baik. Pihak pengelola *daycare* juga bisa mendapatkan keuntungan.

Buku ini berusaha menjadi jembatan bagi mereka yang melihat usaha TPA/*daycare* sebagai peluang bisnis yang patut dicoba. Buku ini mencoba memberikan gambaran secara gamblang dan sederhana bagaimana usaha taman penitipan anak / *daycare*. Mulai dari kebutuhan modal, lokasi yang cocok, kurikulum pendidikan yang harus dimiliki sampai kepada kriteria staf.

Buku ini juga memberikan informasi dan pedoman bagi orang tua bagaimana suatu TPA / *daycare* yang berkualitas itu. Kriteria apa saja yang harus dimiliki oleh lembaga tersebut. Harapannya adalah orang tua terbantu dalam menentukan *daycare* yang tepat bagi putra/putri mereka.

Harapan kami sebagai penulis adalah bahwa buku ini bisa memberikan secuil informasi yang berharga untuk orang tua dan pelaku dunia usaha.

B. MENGENAL DAYCARE

B1. JENIS-JENIS DAYCARE

“*Tak kenal maka tak sayang...*”, begitu peribahasa berkata. Maka dari itu akan sangat baik apabila Anda mengenal *daycare* secara lebih mendalam.

Daycare dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa jenis, sebagai berikut :

1. Berdasarkan lokasi
2. Berdasarkan waktu operasional
3. Berdasarkan agama
4. Berdasarkan kurikulum pendidikan

BERDASARKAN LOKASI

Lokasi *daycare* akan menentukan sasaran atau target pasar yang hendak dituju.

Lokasi : Kawasan perkantoran, menempati ruang di salah satu gedung/ruko.

Target pasar yang dituju adalah pasangan suami-istri yang bekerja di sekitar wilayah tersebut. Tempat yang dipakai bisa berupa 1 atau 2 ruangan di gedung perkantoran tersebut, ataupun memakai Ruko/Rumah disekitar wilayah perkantoran.

Karena lokasi yang strategis dan mahal (biaya sewa/beli) maka biaya *daycare* menjadi cukup mahal. Keuntungan utama dari *daycare* yang berlokasi di kawasan perkantoran adalah jarak yang relatif dekat dengan tempat kerja orang tua. Bagi ibu-ibu yang masih menyusui secara eksklusif akan sangat membantu, karena dapat dilakukan sewaktu-waktu atau saat istirahat siang. Orang tua juga dapat berangkat bersama-sama dan pulang bersama-sama.

Bahkan saat ini beberapa perusahaan mulai menyediakan 1 ruangan kantor yang digunakan untuk menampung anak balita beserta pengasuhnya agar ibu-ibu yang bekerja di kantor tersebut dapat senantiasa dekat dengan anak mereka dan memberikan ASI secara eksklusif.

Lokasi : Kawasan Perumahan

Merupakan lokasi yang cukup ideal bagi taman penitipan anak. Target pasar yang dicapai adalah orang tua yang bertempat tinggal di perumahan ataupun sekitar perumahan tersebut. Tempat yang dipakai bisa rumah sendiri (menjadi satu dengan rumah tinggal) ataupun menggunakan satu rumah khusus hanya untuk *daycare*.

Penggunaan rumah tinggal mempunyai keuntungan ongkos operasional *daycare* dapat ditekan sehingga biaya *daycare* dapat lebih murah. Kelemahannya adalah keterbatasan ruang untuk pengembangan.

Keunggulan lain dari *daycare* yang berlokasi di area perumahan adalah lingkungannya yang ideal untuk anak, tidak terlalu banyak polusi, jauh dari keramaian kota, aman dan suasana yang tenang.

BERDASARKAN WAKTU OPERASIONAL

Berdasarkan waktu operasional Daycare dibagi menjadi.

- Full Time Daycare
- Half Time Daycare

Full Time Daycare

Adalah *daycare* yang beroperasi selama satu hari penuh. Jam operasi biasanya dimulai pukul 07.30 sampai dengan jam tutup kantor.

Half Time Daycare

Adalah *daycare* yang beroperasi selama setengah hari. Jam operasi biasanya dimulai mulai makan siang atau jam anak pulang sekolah sampai dengan jam tutup kantor. Dengan demikian secara otomatis biaya *half time daycare* akan menjadi lebih murah dibandingkan dengan *full time daycare*.

BERDASARKAN AGAMA

Selain berdasarkan waktu operasional, ada beberapa *daycare* yang didirikan dengan basis agama / kepercayaan tertentu. Salah satu hal yang membedakan *daycare* umum dengan *daycare* berbasis agama adalah penekanan pendidikan agama yang lebih kuat dan lebih banyak di *daycare* berbasis agama.

BERDASARKAN KURIKULUM PENDIDIKAN

Jika ditinjau dari segi kurikulum yang diterapkan, maka *daycare* dapat dibagi menjadi 2 jenis :

- **Daycare murni**
- **Daycare Gabungan**

Apabila *daycare* tersebut murni berdiri sendiri maka kegiatan harian/rutin di *daycare* tersebut diisi dengan kegiatan pendidikan yang diorganisir oleh pengelola *daycare*. Pendidikan yang diberikan sifatnya dasar dan biasanya tidak mengacu pada satu kurikulum tertentu.

Sebaliknya *daycare* gabungan adalah *daycare* yang merupakan bagian dari satu sistem pendidikan seperti preschool / kindergarten biasanya mengisi kegiatan pendidikan siswa-siswinya dengan sistem pendidikan sekolah tersebut.

Untuk pelaku usaha yang tertarik membuka usaha *daycare*, pilihan pertama (*daycare* murni) mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- lebih sederhana secara operasional.
- tidak membutuhkan kurikulum pendidikan khusus.
- perijinan lebih sederhana .

Keuntungan pilihan kedua (gabungan *daycare* dan preschool) adalah lembaga tersebut dapat menjadi *one stop solution* bagi orang tua, dalam bidang pendidikan dan pengasuhan putra-putri mereka.

B2. PERBEDAAN DAYCARE dengan PLAYGROUP

Mungkin ada beberapa diantara Anda yang sedikit bingung membedakan *daycare* dan *playgroup*.

Playgroup adalah tempat bermain dan belajar untuk anak usia 1 – 4 tahun. *Daycare* adalah tempat penitipan anak mulai bayi sampai dengan usia 6 tahun (atau lebih).

Penyelenggara *playgroup* bisa saja menyediakan tempat penitipan anak, sehingga terjadi penggabungan antara *playgroup* dan *daycare*. Pagi hari anak-anak mengikuti kelas *playgroup*, selesai sekolah anak-anak akan diasuh di *daycare* di lokasi yang sama sampai di jemput oleh orang tua masing-masing pada sore harinya.

Kurikulum pendidikan *playgroup* biasanya mengadopsi satu kurikulum tertentu seperti belajar aktif (*active learning*), kurikulum montesori ataupun kurikulum bentukan sendiri.

Daycare tidak secara spesifik menggunakan kurikulum tertentu, basis pendidikan yang digunakan biasanya merupakan pendidikan dasar untuk anak usia balita. Misalnya anak belajar mewarnai, menggambar, mendengarkan dongeng/cerita dan kegiatan positif lainnya.

Kegiatan anak di *playgroup* hanya berlangsung 1½ - 2 jam dalam sehari, sedangkan kegiatan anak di *daycare* berlangsung dari pagi – sore (*full day*) atau dari siang-sore (*half day*).

Playgroup dikelola oleh pendidik-pendidik / guru *playgroup* sedangkan *daycare* diasuh oleh pengasuh/*caregiver*.

B3. PERBANDINGAN DAYCARE dengan BABYSITTER

Keuntungan Daycare	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none">• Keamanan lebih terjamin.• Profesionalisme dari para pengasuh.• Interaksi sosial dan emosional anak akan lebih terpuaskan.• Pada <i>daycare</i> yang sudah dilengkapi dengan webcam orang tua dapat memantau anak mereka setiap waktu.• Tidak perlu kuatir apabila ada pengasuh yang tidak masuk dsb, semua sudah ditangani oleh pihak pengelola <i>daycare</i>.• Menu makanan yang lebih bervariasi.• Anak menjadi lebih mandiri dan berani.• Biaya yang dapat disesuaikan dengan budget orang tua.	<ul style="list-style-type: none">• Waktu terbatas pada hari kerja.• Membutuhkan transportasi untuk pulang dan pergi ke tempat <i>daycare</i>.• Harus membiasakan anak untuk mandiri.• Keterbatasan tempat di <i>daycare</i> yang berkualitas.• Kemungkinan tertular sakit dengan anak yang lain selama berada di <i>daycare</i>.

Keuntungan Babysitter	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian terfokus hanya bagi anak. • Baik untuk anak dibawah usia 1 th kebawah. • Jam yang fleksibel, Senin - Minggu. • Anak tinggal di rumah sendiri dan akrab akan lingkungan rumah. • Rutinitas tidak perlu berubah. • Tidak perlu melakukan perjalanan. • Beberapa <i>babysitter</i> / pengasuh mau melakukan pekerjaan rumah tangga ringan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat kehilangan interaksi sosial sehari-hari jika tidak ada teman bermain. • Orang tua mengalami kerepotan jika pengasuh sakit atau cuti. • Mencari <i>babysitter</i> yang berkualitas tidak mudah & Jika melalui agen ada tambahan biaya. • Seringkali terjadi ketidak-cocokan antara orang tua dengan <i>babysitter</i>. • Privacy yang dikorbankan karena harus tinggal serumah dengan <i>babysitter</i>. • Pengawasan kerja <i>babysitter</i> tidak mudah. • Kualitas pendidikan <i>babysitter</i> yang rendah. (belum ada standarisasi keahlian <i>babysitter</i> di Indonesia)



C. MEMBUKA USAHA DAYCARE

Membuka usaha *daycare* perlu persiapan yang matang. Ada 3 langkah besar yang perlu dipersiapkan. Penulis berusaha memaparkannya secara sederhana sebagai berikut :

1. Tahap Pertama : Persiapan Awal

- Menentukan Lokasi dan tempat. Apakah Anda mempunyai tempat yang bisa dipakai, atau perlu menyewa, atau bahkan membeli (sekaligus investasi tanah).
- Menentukan target market, Survey pesaing di sekitar lokasi. Menentukan biaya bulanan.
- Menentukan fasilitas *daycare*, Jam operasional harian.
- Pemilihan kurikulum, kegiatan harian anak.
- Perhitungan Modal Awal, Target pencapaian dan ROI (Return on Investment).

2. Tahap Kedua : Pelaksanaan

- Memasang lowongan staf, pelatihan staf, daftar tugas setiap staf.
- Pengaturan ruang-ruang *daycare* dan pembelian barang-barang penunjang.
- Melakukan promosi awal.
- Mengurus perijinan.
- Administrasi *daycare*.
- Operasional harian *daycare*.

3. Tahap Ketiga : Evaluasi